

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA
NIM : 115180344**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPIAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2021

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSUMER
GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA
NIM : 115180344**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Maria Trifonia Elensi Naja
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115180344
Program Studi : S1 Manajemen
Alamat : Jl. Dr. Susilo II B No. 27, RT: 007 / RW: 005
Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta
Telp. -
HP. 082339118452

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 5 Januari 2022



Maria Trifonia Elensi Naja

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA
NIM : 115180344
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSUMER*
GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI

Jakarta, 29 Desember 2021

Pembimbing,



Dra. Khairina Natsir, M.M.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA
NIM : 115180344
Program Studi : S1 MANAJEMEN

Judul Skripsi

PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI.

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua : Dr. Nuryasman MN, S.E., M.M.
2. Anggota : Dra. Khairina Natsir, M.M.
3. Anggota : Dr. I Gede Adiputra, M.M.

Jakarta, 12 Januari 2022

Pembimbing



(Dra. Khairina Natsir, M.M.)

TARUMANAGARA UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMY AND BUSINESS
JAKARTA

ABSTRACT

- (A) MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA (115180344)
- (B) *THE EFFECT OF INFLATION, LIQUIDITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED ON IDX*
- (C) xvii + 76 pages, 2022, 12 tables, 3 pictures, 7 attachments
- (D) *FINANCIAL MANAGEMENT*
- (E) *Abstract* : The research aims to empirically examine the effect of inflation, liquidity, and capital structure on financial performance of consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period from 2016 to 2020. Financial performance is proxied by ROE, while inflation is proxied by Indonesia's annual inflation rate, liquidity is proxied by CR, and capital structure is proxied by DER. A total of 40 consumer goods companies were sampled in this research. The sample was selected using purposive sampling technique and resulted in a total of 200 observations. Data analysis was carried out using panel data regression using EViews 12 software. The results showed that inflation had a positive and significant effect on financial performance, liquidity had a negative and insignificant effect on financial performance, and capital structure had a positive and significant influence on financial performance of consumer goods companies listed on IDX.
- (F) *Keywords* : Financial Performance, Inflation, Liquidity, Capital Structure, Consumer Goods Companies
- (G) 60 references
- (H) Dra. Khairina Natsir, M.M

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

ABSTRAK

- (A) MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA (115180344)
- (B) PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI
- (C) xvii + 76 halaman, 2022, 12 tabel, 3 gambar, 7 lampiran
- (D) MANAJEMEN KEUANGAN
- (E) **Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Kinerja keuangan diprososikan dengan ROE, sedangkan inflasi diprososikan dengan tingkat inflasi tahunan Indonesia, likuiditas diprososikan dengan CR, dan struktur modal diprososikan dengan DER. Sebanyak 40 perusahaan *consumer goods* menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel yang ada dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 200 total observasi. Pengolahan data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan *software* EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
- (F) Kata kunci : Kinerja Keuangan, Inflasi, Likuiditas, Struktur Modal, Perusahaan *Consumer Goods*
- (G) 60 daftar bacaan
- (H) Dra. Khairina Natsir, M.M

“It’s not always easy, but that’s life,
be strong, because there are better days ahead.”

Mark Lee

“If you’re happy doing what you love,
nobody can tell you you’re not successful.”

Harry Styles

#TPWK

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk
Mama Gita, Bapa Valens, dan Opa Anton

KATA PENGANTAR

Pada tempat yang pertama, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tentunya tanpa kemudahan dari-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara. Selain itu penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian penulis menuju pribadi yang cerdas, disiplin dan bertanggung jawab, serta untuk memperdalam pemahaman penulis akan materi yang telah diajarkan selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Tarumanagara.

Adapun penyusunan skripsi ini telah penulis usahakan dengan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, dan doa. Ucapan terima kasih penulis berikan khususnya kepada:

1. Ibu Dra. Khairina Natsir, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan sabar memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Keni, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalankan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu RR. Kartika Nuringsih S.E., M.Si. selaku Kepala Lab. Manajemen Keuangan yang telah memberikan penulis kesempatan, pengalaman, dan juga ilmu selama menjalankan studi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh keluarga tercinta, khususnya Bapa Valens, Mama Gita, Mama Tangge, Kelvin, dan Brian, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dan dukungan moral selama penulis menyusun skripsi ini, serta dukungan material dalam menunjang kebutuhan penulis selama ini.
6. Terima kasih penulis ucapkan untuk One Direction, NCT, EXO, Treasure, Tawan Vihokratana yang telah menjadi *mood booster* bagi penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi susunan bahasa maupun kejelasan huruf dan materi serta bahan yang dipaparkan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca.

Jakarta, 29 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| HALAMAN MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Permasalahan | 1 |
| 1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 2. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 3. Batasan Masalah | 8 |
| 4. Rumusan Masalah..... | 10 |
| B. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| 1. Tujuan Penelitian | 10 |
| 2. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Teori | 12 |
| 1. <i>Pecking Order Theory</i> | 12 |
| 2. <i>The Signaling Theory</i> | 14 |
| B. Definisi Konseptual Variabel | 15 |
| 1. Kinerja Keuangan | 15 |
| 2. Inflasi | 16 |
| 3. Likuiditas | 16 |
| 4. Struktur Modal | 17 |
| C. Kaitan antara Variabel-variabel | 18 |
| 1. Kaitan antara Inflasi dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) | 18 |
| 2. Kaitan antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) | 18 |
| 3. Kaitan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) | 19 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis | 22 |
| 1. Kerangka Pemikiran | 22 |
| 2. Perumusan Hipotesis..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Desain Penelitian | 26 |
| B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel..... | 27 |
| 1. Populasi..... | 27 |
| 2. Teknik Pemilihan Sampel..... | 27 |
| C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen..... | 27 |
| 1. Variabel Dependen | 28 |
| 2. Variabel Independen | 28 |
| D. Analisis Data | 30 |

| | |
|--|----|
| E. Asumsi Analisis Data | 31 |
| 1. Uji Statistik | 31 |
| 2. Uji Multikolinearitas..... | 32 |
| 3. Uji Model Regresi Data Panel | 32 |
| 4. Analisis Regresi Berganda..... | 37 |
| 5. Uji Hipotesis | 38 |
| 6. Uji Koefisien Determinasi | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Deskripsi Subyek Penelitian | 40 |
| B. Deskripsi Obyek Penelitian..... | 42 |
| C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data | 42 |
| Hasil Uji Multikolinearitas | 42 |
| D. Hasil Analisis Data | 43 |
| 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 43 |
| 2. Hasil Pemilihan Model Penelitian Terbaik | 45 |
| 3. Hasil Analisis Regresi Berganda | 48 |
| 4. Hasil Uji Hipotesis..... | 49 |
| 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 49 |
| E. Pembahasan | 50 |
| 1. Inflasi dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) | 51 |
| 2. Likuiditas dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) | 52 |
| 3. Struktur Modal dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas)..... | 53 |
| BAB V PENUTUP | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Keterbatasan dan Saran | 56 |

| | |
|----------------------------|----|
| 1. Keterbatasan..... | 56 |
| 2. Saran | 57 |
| DAFTAR BACAAN..... | 59 |
| LAMPIRAN..... | 65 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 76 |

DAFTAR BACAAN

- Adyatmika, I. G. P., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 615. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i03.p01>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Arifin. (2005). Peran akuntan dalam menegakan prinsip prinsip good corporate governance pada perusahaan di Indonesia. *Skripsi*, 1–52. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/333/>
- Aritonang, L. R. (2007). *Riset Pemasaran: Teori dan Praktik* (R. Sikumbang, Ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bhayani, S. J. (2010). An analysis of profitability trend in Indian Cement Industry. *Economic Affairs*, 60(1), 171. <https://doi.org/10.5958/0976-4666.2015.00024.8>
- CNBC Indonesia. (2018). *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>
- CNBC Indonesia. (2021, June 29). *Naik 56%, Jumlah Investor Pasar Modal RI Mencapai 3,88 juta*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210629153854-17-256818/naik-56-jumlah-investor-pasar-modal-ri-mencapai-388-juta>

- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2), 185–201.
- Ebrati, M. R., Emadi, F., Balasang, R. S., & Safari, G. (2013). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(4), 1–8.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 249411.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015a). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.; D. Battista, Ed.). Global Edition: Pearson Education Limited.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015b). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Sebelas). Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, A. (2020). Sektor Industri Consumer Goods Masih Optimistis Tumbuh Di Tengah Ancaman Virus Corona. Retrieved September 21, 2021, from industri.kontan.co.id website: <https://industri.kontan.co.id/news/sektor-industri-consumer-goods-masih-optimistis-tumbuh-di-tengah-ancaman-virus-corona>
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Buku 1). Yogyakarta: BPFE.
- Janjua, A. R., Asghar, A., Munir, U., Raza, A., Akhtar, N., & Shahzad, K. (2016). Influence of Liquidity on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange. *Business Management Dynamics*, 6(5), 1–12. Retrieved from www.bmdynamics.com
- Jaworski, J., & Czerwonka, L. (2018). Relationship Between Profitability and

- Liquidity of Enterprises Listed on Warsaw Stock Exchange. *35th International Scientific Conference on Economic and Social Development – “Sustainability from an Economic and Social Perspective,”* 326–334.
- Kartikaningsih, D. (2013). PENGARUH DEBT RASIO, CURRENT RASIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, SIZE PERUSAHAAN, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.17>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Kaur, N., & Kaur, J. (2016). Determinants of Profitability of Automobile Industry in India. *Journal of Commerce and Accounting Research*, 5(3).
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, W. A., Shahid, M., Bari, R., Anam, W., Shehzad, N., & Siddique, S. (2014). Impacts of Inflationary Trends on Banks' Performance(Large Banks Segment) in Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 296. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v4i1.6083>
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Latha, M., & Rao, S. N. (2017). Determinants of profitability: Evidence from listed companies in the bse-fmcg. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1264–1272.
- Lee, J., & Kerlinger, F. N. (2010). *Fundamentals of Behavioral Research*. San Francisco: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation* (6th ed.). New Jersey: Prentice Hall International Editions.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). Firm Specific Factors That Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, 9(10), 1857–7881.
- Mirza, A. (2013). Determinants of financial performance of a firm: Case of

- Pakistani stock market. *Journal of Economics and International Finance*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.5897/jeif12.043>
- Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 66–86. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013>
- Nassar. (2016). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of the Firms: Evidence From Borsa Istanbul. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(2), 2–6. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000173>
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). *The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable*. 145(Icebmr 2019), 218–224. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.040>
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nini, & Patrisia, D. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan the Effect of Capital Structure on the Firm*. (2012). <https://doi.org/10.21831/economia.v16i2.30661>
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Studies*, 4(1), 66–78.
- Nugraha, P. S., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, ROE, SIZE, TATO, dan Current Ratio Terhadap ROA dan Terhadap Beta Akuntasi Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- OJK. (2020). *Statistik Mingguan Pasar Modal 2020*.
- Oleka, C. D., Sabina, E. A., & Ebue, M. I. (2015). Relationship Between Inflation

- and Firms' Performance-Evidence from Nigeria. *World Applied Sciences Journal*, 33(5), 814–822.
<https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2015.33.05.14584>
- Quang, D. X., & Xin, W. Z. (2015). Measuring Impact of Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Soes. *Innovative Journal of Business and Management*, 4(6), 114–117.
- Riyanto, B. (2010a). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2010b). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta.
- Romadhoni, & Sunaryo, H. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016*. 6(6), 219–232.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2016). *Corporate Finance* (11th ed.). New York: McGraw Hill Education.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Safitri, N., & Wahyuati, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Organisasi*, 3(1), 13–18.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). New Jersey: Wiley.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*,

- 87(3), 355–374. [https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010](https://doi.org/10.2307/1882010)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 19). Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.; H. Sutojo, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Vătavu, S. (2015). The Impact of Capital Structure on Financial Performance in Romanian Listed Companies. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 1314–1322. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01508-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01508-7)
- Wasita, A. (2020, September 2). Sektor “Consumer Good” Jadi Idola Investor Saham Saat Pandemi. *Antaranews.Com*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/1701454/sektor-consumer-good-jadi-idola-investor-saham-saat-pandemi>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Maria Trifonia Elensi Naja
2. Tempat, Tanggal Lahir : Wangkar, 18 Oktober 2000
3. Alamat : Jl. Dr. Susilo II B No. 27
Grogol – Jakarta Barat, 11450
4. Jenis Kelamin : Wanita
5. Agama : Katolik
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Telepon : 082339118452
8. E-mail : maria.115180344@stu.untar.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2018 – Sekarang : S1 Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara
2. 2015 – 2018 : SMA Katolik St. Ignatius Loyola, Labuan Bajo
3. 2012 – 2015 : SMP Katolik St. Arnoldus Yansen, Labuan Bajo
4. 2006 – 2012 : SD Katolik Wae Medu, Labuan Bajo
5. 2005 – 2006 : TK Katolik Ade Irma, Labuan Bajo

Turnitin Originality Report

Processed on: 30-Dec-2021 19:21 WIB
ID: 1736455943
Word Count: 10916
Submitted: 1


(Lerbin R. Aritonang R.)
Manajemen Litbang FE UNTAR

Similarity Index
12%

Similarity by Source
Internet Sources: 14%
Publications: 11%
Student Papers: N/A

PENGARUH INFLASI,
LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI By Sm
Maria Trifonia Elensi Naja

2% match (Internet from 22-Jun-2017)

<http://eprints.ums.ac.id/52130/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20ok.pdf>

2% match (Internet from 22-Aug-2021)

<https://docplayer.info/40274847-Bab-ii-landasan-teori.html>

1% match (Internet from 25-Oct-2021)

<http://repository.stei.ac.id/2177/4/BAB%20III.pdf>

1% match (Internet from 18-Feb-2019)

<http://eprints.radenfatah.ac.id/3360/1/WIWIK%20ISTIQOMAH%20%28151610004%29.pdf>

1% match (Internet from 31-Aug-2015)

<http://eprints.uny.ac.id/19845/3/BAB%20III.pdf>

1% match (Internet from 19-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/397086802/bab-1-2-3-4-tanggal-1-januari-docx>

1% match (Internet from 06-Aug-2017)

http://eprints.undip.ac.id/51603/1/08_SATRIO.pdf

1% match (Internet from 14-Jan-2020)

https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/eac76f0f169aabf110ffdaa441e06005.pdf

1% match (Internet from 19-Feb-2020)

<http://repository.radenintan.ac.id/9770/1/Awal%20-%20BAB%20II%20dan%20Dapus.pdf>

1% match (Internet from 12-Aug-2021)

<http://repository.ibs.ac.id/307/1/Mawaddah%20Febriani%2C%20Ak.-Ibs%2C%202018.pdf>

1% match (Internet from 11-Nov-2020)

<http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVI/makalah/sesi%203.pdf>

1% match (Internet from 11-Nov-2020)

<http://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/issue/download/175/ULTIMAAccountingJuni2019>

1% match (Internet from 10-Apr-2018)

<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1576/1/skripsi%20full.pdf>

1% match (Internet from 20-Nov-2020)

<https://core.ac.uk/download/pdf/296479597.pdf>

SKRIPSI PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DIAJUKAN OLEH: NAMA : MARIA TRIFONIA ELENSI NAJA NIM : 115180344 UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN BISNIS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA 2021 BAB I PENDAHULUAN A. Permasalahan 1.

Latar Belakang Masalah Dunia bisnis merupakan dunia yang tidak akan pernah berhenti berkembang dan berinovasi. Dunia bisnis akan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dewasa ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang cukup signifikan, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang memaksa para pelaku bisnis untuk berusaha agar bisnisnya tetap bertahan dalam kondisi yang kurang menguntungkan ini. Maka dari itu, setiap perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bertahan di tengah kondisi tersebut. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya ditengah kondisi kurang menguntungkan sekalipun, agar dapat menghasilkan profit yang maksimal untuk menjamin kelangsungan usahanya dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan tentunya memiliki keinginan untuk menjadi sukses dan besar. Selain itu perusahaan juga ingin bisa membuktikan kapabilitasnya di mata publik atau masyarakat dengan menjadi perusahaan yang go public atau melantai di bursa. Tujuan utama dari perusahaan yang sudah melantai di bursa ialah untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham yang dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. "Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan dapat tumbuh lebih besar atau berkembang dengan modal yang ditanamkan oleh investor", (Natsir & Yusbardini, 2020). Perusahaan manufaktur sebagai salah satu sektor perusahaan yang berada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya memiliki tujuan yang sama. Di Indonesia sendiri, perkembangan perusahaan manufaktur dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa dari periode ke periode semakin bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini sangat dibutuhkan masyarakat dan mempunyai prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Industri manufaktur juga memberikan kontribusi tertinggi daripada industri-industri yang lain dan merupakan kekuatan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa saat ini dunia tengah dihadapkan dengan wabah virus Covid-19 yang menyerang hampir di semua negara, tak terkecuali Indonesia, dan sektor bisnis pun terkena dampak dari pandemi ini. Salah satu perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi pandemi ialah perusahaan manufaktur, khususnya dalam subsektor consumer goods. Subsektor consumer goods dinilai masih mempunyai peluang tumbuh yang positif di tengah kondisi pandemi ini. "Aksi panic buying yang terjadi pada awal tahun, khususnya pada permintaan produk higienic, obat-obatan, makanan, dan minuman membuat perusahaan industri consumer goods dapat mempertahankan hidupnya di tengah ancaman pandemi ini", (Hidayat, 2020). Hal ini merupakan sebuah kesempatan yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan pada subsektor consumer goods untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan nilai perusahaan secara internal melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan subsektor consumer goods. Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan, maka perusahaan dapat menarik investor dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk menanamkan modal ke dalam perusahaan, karena dengan tingginya tingkat kinerja keuangan maka tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin

terjamin dan dapat menunjang setiap kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. "Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu", (Dewa & Sunrowiyati, 2016). Kinerja sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila hasil atau pencapaian perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Namun apabila pencapaiannya kurang dari apa yang direncanakan maka kinerja perusahaan tersebut dinilai buruk. Kinerja sebuah perusahaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pangsa pasar. Menurut Mehari & Aemiro (2013) untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan diperlukan peran dari kinerja perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan yang baik juga mengarah pada pertumbuhan seluruh sektor yang akhirnya akan mengarah pada kemakmuran ekonomi secara keseluruhan. Pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan umumnya dapat dilihat melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan ialah rasio keuangan, dan rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sering digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan. Pada dunia bisnis, profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah Return on Equity (ROE). Kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai berdasarkan laporan keuangannya. Adapun pengertian dari laporan keuangan ialah laporan yang dapat memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu kondisi keuangan perusahaan terkini, (Kasmir, 2010). Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.
Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, loss ratio, tangibility, dan struktur modal dari perusahaan itu sendiri. Selain itu, pertumbuhan premi dan inflasi negara tempat perusahaan berdiri juga berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada tahun 2018, Adyatmika & Wiksuana melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa inflasi dan leverage memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham, dan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap return saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oleka et al. (2015) juga menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2014) mendapatkan hasil inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROE. Berkaitan dengan likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Bhayani (2010), Janjua et al. (2016), Jaworski & Czerwonka (2018), Nanda & Panda (2018), serta Nugraha & Haryanto (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (return on equity). Fransisca & Widjaja

(2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan, menurut Alarussi & Alhaderi (2018), Anissa (2019), Kaur & Kaur (2016), Latha & Rao (2017), serta Novyanny & Turangan (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, mengenai struktur modal, penelitian yang dilakukan oleh Nini & Patrisia (2019) dengan judul "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan disetiap model. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang mengangkat topik kinerja keuangan perusahaan dengan judul "PENGARUH INFLASI, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI". 2. Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal seperti berikut: a. Apakah sektor manufaktur merupakan sektor yang menjanjikan dalam BEI. b. Apakah inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. c. Apakah likuiditas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. d. Apakah struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. e. Apakah dengan adanya peningkatan kinerja keuangan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur. 3. Batasan Masalah Dalam membahas sebuah topik atau permasalahan dalam penelitian, sering kali peneliti menemukan lebih dari satu masalah yang teridentifikasi dan masing- masing dari masalah itu dapat diteliti. Oleh sebab itu, agar peneliti dapat berfokus pada topik yang hendak diteliti maka diperlukan adanya batasan. Batasan masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: a. Variabel Penelitian Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprososikan dengan Return On Equity (ROE). Lalu variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Inflasi yang diprososikan dengan presentasi kecepatan kenaikan harga dalam satu tahun tertentu, Likuiditas yang diprososikan dengan Current Ratio, dan Struktur Modal yang diprososikan dengan Debt to Equity Ratio. b. Subjek Penelitian Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini. 4. Rumusan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah pada poin (2) di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: a. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? c. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? B. Tujuan dan Manfaat Penelitian 1. Tujuan Penelitian Penelitian ini dibuat untuk beberapa tujuan, antara lain: a. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. c. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain: a. Bagi Akademisi dan Peneliti lainnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan serta perkuliahan khususnya dalam pembahasan manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang serupa ataupun sama. b. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi perusahaan untuk membantu meningkatkan nilai buku perusahaan melalui kinerja keuangan. c. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam melihat prospek suatu perusahaan pada saat mengambil sebuah keputusan investasi. **BAB II LANDASAN TEORI A. Gambaran Umum**

Teori 1. Pecking Order Theory Teori pecking order pertama kali dikembangkan pada tahun 1984 oleh Steward Myers yang mana teori ini didasarkan pada empat hasil observasi dan/atau asumsi yang dilihatnya pada perilaku pendanaan dari perusahaan- perusahaan. Keempat asumsi tersebut antara lain: 1) Kebijakan dividen adalah kaku. Para manajer tidak akan meningkatkan atau menurunkan dividen per lembar saham walaupun terdapat perubahan nilai profit pada perusahaan, sebaliknya para manajer akan berusaha menjaga kestabilan nilai dividen per lembar saham pada tingkat biaya berapa pun. 2) Perusahaan dinilai akan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. 3) Apabila perusahaan berada pada kondisi di mana perusahaan harus mendapatkan pendanaan dari luar, maka alternatif pertama yang akan dipilih ialah sekuritas yang paling aman. 4) Apabila perusahaan memerlukan pendanaan yang lebih besar dari luar perusahaan, maka alternatif selanjutnya yang akan dipilih sesuai dengan urutan risikonya, antara lain alternatif hutang yang paling aman atau tanpa risiko, lalu hutang yang berisiko, saham preferen, dan alternatif yang terakhir ialah saham biasa. Keempat hal di atas dapat menggambarkan motivasi dari manajer keuangan untuk mempertahankan kendali atas perusahaan, mengurangi biaya ekuitas, serta untuk menghindari reaksi negatif dari pasar atas pengumuman penerbitan ekuitas, (Hawawini & Viallet, 1999). Myers & Majluf (1984) kemudian melanjutkan penelitiannya dan membuat dua asumsi kunci tentang perilaku manajer di suatu perusahaan, yakni: 1) Manajer mempunyai informasi yang lebih baik dari para investor mengenai kesempatan investasi yang dihadapi oleh perusahaan. 2) Manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham yang lama. Dua asumsi di atas dapat membantu kita untuk menjelaskan mengenai perilaku dari manajer keuangan, dan perilaku tersebut dapat dilihat karena adanya reaksi pasar atas pengumuman atas penerbitan utang serta pengumuman atas penerbitan saham. Pengumuman atas penerbitan hutang biasanya akan mendapatkan reaksi positif dari pasar karena adanya anggapan bahwa di masa mendatang perusahaan akan mampu mengembalikan nilai utangnya. Dengan kata lain perusahaan akan memiliki profitabilitas yang cukup tinggi. Sebaliknya, pengumuman penerbitan saham biasanya akan mendapat respon negatif dari pasar karena pasar beranggapan perusahaan merasa bahwa nilai sahamnya overvalued, dan karenanya perusahaan dianggap mengambil keuntungan dari peluang pasar yang ada. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih memilih penerbitan ekuitas sebagai sumber pendanaan terakhir bagi perusahaan. Selanjutnya, Gitman & Zutter (2015), dalam bukunya yang berjudul "Principles of Managerial Finance", membahas mengenai pecking order theory di mana ketika perusahaan menentukan pendanaan eksternal, maka perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan utang yang bersumber dari kreditur, daripada pembiayaan ekuitas yang diperoleh melalui penerbitan saham baru karena alternatif penerbitan saham baru dianggap memiliki risiko dalam hal biaya penerbitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan utang. Selain itu, dalam pecking order theory, biaya modal yang muncul melalui utang dianggap lebih rendah apabila dibandingkan melalui saham. Pembiayaan secara eksternal tentunya memiliki biaya dan risiko yang lebih besar juga yang dipicu oleh information assymetry karena informasi yang terbatas atas perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal, oleh sebab itu perusahaan berusaha untuk mencari sumber dana dengan biaya dan risiko yang sekecil mungkin untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Bhama et al. (2016), ketika dana internal tidak mencukupi untuk membiayai investasi yang hendak dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan eksternal, yang mana pendanaan eksternal ini dapat melalui pembiayaan ekuitas. Apabila perusahaan melakukan pendanaan eksternal dengan pembiayaan ekuitas maka perusahaan akan menerbitkan saham baru dan jumlah pemegang saham akan meningkat,

sehingga dapat muncul kemungkinan menurunnya besar pendapatan per lembar saham. Hal ini dapat memicu asumsi bahwa nilai perusahaan akan turun. Namun, disamping itu, pendanaan melalui pembiayaan utang dapat memicu terjadinya penurunan kondisi keuangan yang berakibat pada kebangkrutan apabila melonjaknya utang dan beban dari bunga, dimana hal tersebut akan mengurangi nilai laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Selain itu, menurut Zhang & Kanazaki (2007), rasio penggunaan utang terhadap saham berdampak pada nilai perusahaan karena adanya perbedaan biaya-biaya yang muncul serta tingkat pengembalian yang dihasilkan atas alternatif pendanaan tersebut. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan yang mampu menambah nilai buku dari perusahaan. Sumber: CFA Level 1 Curriculum, 2016 Gambar 2.1 Hierarchy of the Pecking Order Theory 2. The Signaling Theory The Signaling Theory dicetuskan pada tahun 1973 melalui penelitian yang dilakukan oleh Spence dengan judul Job Market Signaling. Spence (1973) menyatakan bahwa pada pasar ketenagakerjaan sering terjadi informasi asimetris. Maka dari itu, untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan, Spence membuat sebuah kriteria sinyal. Informasi merupakan salah satu unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan karena informasi menyajikan keterangan dan catatan yang dapat menggambarkan keadaan masa lalu, keadaan saat ini, maupun masa depan mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana efeknya. "Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi", (Hartono, 2013). The signaling theory memiliki asumsi bahwa para manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar seperti para investor. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya sebuah asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan, (Hartono, 2013). Pihak-pihak yang dimaksud ialah para manajer dan investor di mana pihak manajer memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak investor. Menurut Arifin (2005), munculnya asimetri informasi dapat menyulitkan investor dalam menilai kualitas perusahaan secara obyektif. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, para investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman tersebut mengandung sinyal baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2013). B. Definisi Konseptual Variabel 1. Kinerja Keuangan Menurut Rudianto (2013), "kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu." Kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Sawir (2005), "kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain." Fahmi (2012) merumuskan kinerja keuangan sebagai suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Secara lebih lanjut, dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sebagai hasil dari kinerja manajemen selama suatu periode tertentu. 2. Inflasi Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang

berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama, seirama dengan kenaikan harga tersebut, nilai uang turun secara tajam juga sebanding dengan kenaikan harga tersebut, (Khalwaty, 2000). Sedangkan menurut Nopirin (1987), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu. Badan Pusat Statistik Indonesia merumuskan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan yang berlangsung secara terus menerus. Apabila harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi akan mengalami kenaikan. Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan sebuah kondisi perekonomian di mana terjadi kenaikan harga secara terus menerus selama sebuah periode tertentu. 3. Likuiditas Menurut Riyanto (2010), likuiditas berhubungan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dapat dipenuhi. Likuiditas, secara spesifik mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Maka dari itu, menurut Hani (2015), rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Sedangkan rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2008) ialah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan sebuah indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek ketika sudah jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang masih tersedia atau dengan kata lain rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. 4. Struktur Modal "Struktur modal merupakan perbandingan antara pinjaman jangka panjang dan modal sendiri", ([Husnan, 2000](#)). Struktur modal itu sendiri berpengaruh pada kondisi keuangan sebuah perusahaan. Menurut Sawir (2003), struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sementara itu, menurut Fahmi (2017), yang dimaksud struktur modal ialah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, dengan modal sendiri yang ditetapkan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal menurut Riyanto (2010) ialah tingkat bunga, stabilitas dari earning, susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan, dan keadaan pasar modal. C. Kaitan antara Variabel-variabel 1. Kaitan antara Inflasi dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) "Inflasi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan penggunaan laporan keuangan eksternal", ([Oleka et al., 2015](#)). Kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber pendanaan dapat dilihat dari kondisi keuangan dalam perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan modal yang lebih besar dalam memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan menggunakan dana internal untuk menjaga stabilitas profit perusahaan. Apabila penggunaan dana tersebut tidak mencukupi, misalnya karena terdapat kenaikan harga bahan baku untuk kelangsungan produksi, maka perusahaan akan menambah penggunaan dana dari luar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oleka et al. (2015) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh

Adyatmika & Wiksuana (2018) juga menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2014) menemukan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE. Dari paparan di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis penelitian bahwa inflasi berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). H1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 2. Kaitan antara Likuiditas dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Likuiditas merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Return On Equity (ROE) adalah rasio perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bhayani (2010), Janjua et al. (2016), Jaworski & Czerwonka (2018), Nanda & Panda (2018), serta Nugraha & Haryanto (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) ditemukan bahwa rasio likuiditas (current ratio) menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (return on equity). Sementara itu, Fransisca & Widjaja (2019) melakukan sebuah penelitian dan menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan, menurut Alarussi & Alhaderi (2018), Anissa (2019), Kaur & Kaur (2016), Latha & Rao (2017), serta Novyanny & Turangan (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari paparan di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis penelitian bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Kaitan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) "Keputusan pemilihan sumber dana akan mempengaruhi struktur modal yang optimal dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan struktur modal yang kurang efektif dalam bentuk modal yang tinggi berakibat terhadap rendahnya profitabilitas perusahaan", (Safitri & Wahyuati, 2015). Perusahaan akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi apabila perusahaan tersebut mampu untuk mengelola penggunaan modal secara efisien. Namun sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu mengelola penggunaan modal secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh tingkat keuntungan yang rendah. Pada dasarnya, kebutuhan modal sebuah perusahaan bergantung pada kepentingan dari masing-masing perusahaan. Perusahaan yang menggunakan modal yang berasal dari dana internal perusahaan, untuk kegiatan operasinya, akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena hal ini berarti penggunaan modal dari luar perusahaan dapat diminimalisir. Dalam hal ini perusahaan dapat lebih berhemat soal biaya untuk mendapatkan modal eksternal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ebrati et al. (2013) merujuk pada kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Quang & Xin (2015) memberikan bukti yang sama bahwa struktur modal berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nassar (2016) memberikan hasil yang berbeda, di mana struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari paparan di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis penelitian bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. D. Penelitian yang Relevan Dalam hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang bersifat relevan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjutan sebagai pertimbangan penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini: Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No. Nama, Tahun, Judul Penelitian Variabel Hasil Penelitian 1. I Gede Putra Adyatmika, I Gusti

Bagus Wiksuana (2018); Pengaruh Inflasi dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Variabel Independen: Inflasi dan Leverage Variabel dependen: Profitabilitas Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, profitabilitas berpengaruh positif Lanjutan Tabel 2.1 No. Nama, Tahun, Judul Penelitian Variabel Hasil Penelitian Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI dan Return Saham signifikan terhadap return saham, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham, namun profitabilitas mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap return saham. 2. Agus Wibowo, Sri Wartini (2011); Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI Variabel Independen: Modal Kerja Likuiditas dan Leverage Variabel dependen: Profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur di BEI. Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. 3. Maziar Ghasemi & Nazrul Hisyam AbRazak (2016); The impact of liquidity on the capital structure: Evidence From Malaysia Variabel Independen: Likuiditas, Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) Variabel Depend: Struktur Modal Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang di pasar bursa Malaysia. Selain itu, terdapat efek yang berbeda dari rasio cepat dan saat ini pada leverage dalam hal persediaan keuangan dalam jangka pendek dan industri yang berbeda akan membutuhkan strategi manajemen inventaris yang berbeda dan pembiayaan. Lanjutan Tabel 2.1 No. Nama, Tahun, Judul Penelitian Variabel Hasil Penelitian 4. Wahyuni (2017); Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan inventory turnover terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia Variabel Depend: ROE Variabel Independen: CR, DER, TATO, dan ITO Variabel Moderasi: Institutional Ownership Hasil penelitian mengemukakan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan institutional ownership tidak berperan sebagai variabel moderator. 5. Kartikaningsih (2013); Pengaruh DER, CR, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, dan NPM terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011 Variabel Depend: ROE Variabel Independen: DER, CR, TATO, NPM, Firm Size Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, TATO, size perusahaan, dan NPM menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Return On Equity. Sedangkan CR menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan. 6. Dewi Pertama Sari Anthonie, Joy E. Tulung, Hizkia H.D Tasik (2018), Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012– 2016. Variabel Independen: Pengaruh Struktur Modal Variabel dependen: Kinerja Keuangan pada Perbankan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Times Interest Earned (TIE), Debt Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI. TIE memiliki pengaruh positif terhadap ROA (kinerja keuangan), sedangkan DER dan CR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan yang di BEI. E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis 1. Kerangka Pemikiran Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa pernyataan yang akan mendasari perumusan kerangka penelitian. Penelitian ini akan meneliti pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan inflasi ditandai dengan kenaikan harga-harga barang secara umum, yang membuat daya beli masyarakat menurun. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap

barang-barang kebutuhan konsumen juga menurun. Inflasi membuat perusahaan harus beroperasi dengan biaya yang lebih tinggi sebagai akibat dari kenaikan harga baku untuk produksi. Kenaikan biaya produksi ini mendorong perusahaan untuk menaikkan harga jual barangnya agar dapat menutupi biaya produksi, namun di sisi lain daya beli masyarakat akan menurun, yang berimbas pada penjualan perusahaan yang juga menurun. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengurangi kegiatan operasinya, yang akan berakibat pada turunnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inflasi mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Penelitian ini juga akan meneliti pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika tingkat likuiditas perusahaan baik, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan menjadi lebih efektif dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam hal ini, rasio likuiditas mengukur aset likuid perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, semakin banyak aset likuid yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar hutang saat jatuh tempo tanpa kehabisan dana untuk mendukung operasi perusahaan dan kinerja keuangan yang sedang berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain meneliti pengaruh inflasi dan rasio likuiditas, penelitian ini juga akan meneliti mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. DER menggambarkan struktur modal dari perusahaan. Alternatif pembiayaan yang dapat dipilih oleh perusahaan memiliki biaya modal yang berbeda. Pembiayaan utang merupakan alternatif pembiayaan dengan biaya modal yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas, maka DER yang tinggi seharusnya akan memberikan biaya modal yang lebih rendah dibandingkan nilai DER yang rendah. Biaya modal yang ada akan mengurangi tambahan bagi kekayaan pemilik, karena semakin kecil beban bunga maka semakin besar tambahan kekayaan yang dapat diperoleh. Oleh sebab itu, struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dibentuk model penelitian sebagai berikut. Variabel Independen Inflasi (X1) H1 Variabel Dependen Likuiditas (X2) H2 Kinerja Keuangan (Y) H3 Struktur Modal (X3) Gambar 2.2 Model Penelitian 2. Perumusan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, (Nazir, 1998). Berdasarkan paparan dari bagian kerangka penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. H1 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. H2 : Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. H3 : Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. BAB III METODE PENELITIAN A. Desain Penelitian Salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, terutama untuk model penelitian kuantitatif ialah membuat desain penelitian. "Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian", (Nursalam, 2003). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sarwono (2006) yang mengemukakan bahwa desain penelitian itu bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang peneliti tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Secara garis besar ada dua macam tipe desain, yakni desain non-ekperimental dan desain eksperimental. Tujuan utama penggunaan desain non-ekperimental ialah bersifat eksplorasi dan deskriptif; sedang desain eksperimental bersifat eksplanatori (sebab-

akibat). Menurut Aritonang (2007), Lee & Kerlinger (2010), Malhotra (2010), desain penelitian terdiri dari desain penelitian eksploratif dan konklusif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian non-eksperimental dengan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan temuan hasil terbaru, serta menguji kebenaran teori dari penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan membuktikan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti melalui hipotesis yang telah dibangun. B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

1. Populasi "Populasi adalah generalisasi geografis yaitu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulannya", (Sugiyono, 2017). Sekaran, (2006) menambahkan bahwa populasi itu sendiri mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat lainnya yang ingin diinvestigasi. Populasi yang ingin diinvestigasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan consumer goods yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Alasan mengapa perusahaan consumer goods dipilih untuk dijadikan bahan penelitian ialah karena perusahaan-perusahaan manufaktur memiliki laporan keuangan yang spesifik dan cenderung jarang berubah.

2. Teknik Pemilihan Sampel Sekaran (2006) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan menggunakan metode purposive sampling. "Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu", (Sugiyono, 2015). Tujuan dari teknik purposive sampling ialah untuk memilih-milah atau untuk menentukan suatu sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti. Berikut ialah kriteria dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan yang lengkap.
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada di sektor industri barang konsumsi untuk periode 2016-2020.

C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian agar variabel dapat diukur secara nyata (Sekaran & Bougie, 2016). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel. Operasionalisasi variabel dilakukan melalui pengolahan data yang tersedia seperti laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Kedua variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependental Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006:116). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui nilai buku perusahaan. Nilai tersebut dapat direpresentasikan melalui Return On Equity (ROE) dengan rumus sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$ Sumber: (Gitman & Zutter, 2015a)
2. Variabel Independental Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Inflasi Inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK). IHK diperoleh dengan mencari rata-rata perubahan harga dari paket barang dan jasa rumah tangga dalam periode tertentu. Perubahan tingkat IHK dari waktu ke waktu inilah yang menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.
- b. Rasio Likuiditas Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), yang dirumuskan sebagai berikut: $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ Sumber: (Van Horne & Wachowicz, 2012)
- c. Struktur Modal Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER mengukur perbandingan antara modal yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Paparan mengenai DER tersebut dapat dirumuskan

sebagai berikut: DER = Total Debt / Total Equity Sumber: (Ross et al., 2016)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y)

Variabel Definisi Ukuran Skala Kinerja Keuangan Sebuah gambaran yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sebagai hasil dari kinerja manajemen selama suatu periode tertentu. ROE = Net Income / Total Equity Sumber: Gitman Zutter (2015) & Rasio Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Independen: Inflasi (X1), Rasio Likuiditas (X2), dan Struktur Modal (X3)

Variabel Definisi Ukuran Skala Inflasi Sebuah kondisi perekonomian di mana terjadi kenaikan harga secara terus menerus selama sebuah periode tertentu. Inflasi = $IHKt - HHK(t-1) \times 100\% / HHK(t-1)$

Rasio Rasio Likuiditas Sebuah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. CR = Current Asset / Current Liabilities Sumber: (Van Horne & Wachowicz, 2012)

Rasio Struktur Modal Perbandingan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang, dengan modal sendiri yang ditetapkan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER = $TTotatalIEDqeubitty$

Sumber: (Ross et al., 2016)

Rasio D. Analisis Data Setelah menentukan populasi, sampel, dan variabel penelitian, maka langkah selanjutnya ialah mengumpulkan data yang akan diolah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. "Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti", (Sekaran, 2006:65). Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana data laporan keuangan tersebut diambil dari website BEI di www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, serta situs resmi yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sekaran (2006) menjelaskan bahwa sebuah penelitian yang baik ialah penelitian yang menggunakan data laporan keuangan antara 5 hingga 10 tahun. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang berasal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel 2007, lalu diolah lebih lanjut dengan menggunakan Econometric Views (EViews) versi 12. E. Asumsi Analisis Data Uji yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif menjelaskan cara pengumpulan dan penyajian data agar dapat diperoleh informasi yang mudah dipahami. Statistik deskriptif diperoleh melalui pemusatan data melalui mean, median, nilai minimum dan maksimum, deviasi standar, serta jumlah observasi dari suatu kelompok data yang digunakan dalam penelitian. Untuk memudahkan penelitian, pemusatan data yang akan dilakukan dibatasi menjadi sebagai berikut: a. Mean Mean dapat diartikan sebagai nilai rata-rata dari suatu kelompok data. Nilai rata-rata tersebut diperoleh melalui penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan caca data. b. Median Median merupakan nilai tengah atau rata-rata dua nilai tengah pada data genap dari data setelah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. c. Max dan Min Nilai max atau maksimum adalah nilai terbesar dari suatu data dan nilai min atau minimum adalah nilai terkecilnya. d. Standar Deviasi Standar deviasi atau simpangan baku merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel penelitian. Standar deviasi dihitung dengan akar kuadrat dari varian. Semakin menyebar sebuah data, maka semakin tinggi standar deviasi dari data tersebut. Namun, apabila standar deviasi dari kumpulan data sama dengan nol, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua nilai-nilai dalam himpunan tersebut adalah sama. 2. Uji Multikolinearitas Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda dalam penelitian. Jika korelasi antar variabel bebas tinggi, maka

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat terganggu. Sebuah model regresi linear berganda yang ideal adalah model yang tidak ditemukan adanya multikolinearitas. "Multikolinearitas dapat dilihat melalui koefisien korelasi antar variabel bebas dan apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,8 maka model analisis menunjukkan adanya multikolinearitas", (Ajija et al., 2011). 3. Uji Model Regresi Data Panel Menurut Ajija et al. (2011), terdapat tiga pendekatan estimasi model regresi data panel yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model. Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Common Effect Model Common effect model merupakan pendekatan yang menggunakan penggabungan data time series dan cross section yang mengabaikan individu serta dimensi waktu. Common effect model mengasumsikan bahwa nilai intersep (nilai rata-rata pada variabel Y jika nilai pada variabel X bernilai 0) dari tiap variabel adalah sama, begitu pula dengan slope (perubahan nilai variabel terikat y sebagai akibat dari perubahan variabel bebas x) dari koefisien untuk semua unit time series dan cross-section. Berdasarkan asumsi ini, maka common effect model dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y_{it} = a + \beta X_{it} + u_{it}$; $i = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$ Di mana i menunjukkan cross-section (individu) dan t menunjukkan periode waktu. Proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit cross- section dapat dilakukan dengan asumsi komponen eror dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi model data panel. b. Fixed Effect Model Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu yang dapat dilihat melalui perbedaan pada intersepnya. Dalam fixed effect model, individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Salah satu cara untuk memperlihatkan unit cross-section pada model regresi panel ialah dengan mengijinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit cross-section, namun dengan masih mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah tetap. Persamaan fixed effect model dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y_{it} = a_i + \beta X_{it} + u_{it}$; $i = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$ Analisis dengan menggunakan variabel dummy seperti yang telah disebutkan di atas dinamakan Least Square Dummy Variabel (LSDV). LSDV dapat diterapkan untuk efek tiap individu, dan juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik atau yang dapat mempengaruhi model secara keseluruhan. c. Random Effect Model Random effect model memperbaiki efisiensi dari least square melalui perhitungan eror dari data time series dan cross section. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelasnya. Model ini sering disebut juga dengan error component model (ECM). Pada random effect model, diasumsikan bahwa a_i merupakan variabel random dengan mean a_0 . Maka dari itu, intersep dapat dinyatakan sebagai $a_i = a_0 + \varepsilon_i$, dengan ε_i merupakan eror random yang mempunyai mean = 0 dan varian $\sigma^2 \varepsilon_i$. Sedangkan, ε_i merupakan variabel laten atau variabel yang tidak diobservasi secara langsung. Persamaan random effect model dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y_{it} = a_0 + \beta X_{it} + w_{it}$; $i = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$ Dengan $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$, suku eror gabungan w_{it} memuat dua komponen eror yakni ε_i komponen eror cross-section dan u_{it} yang merupakan kombinasi komponen eror cross-section dan time series. Maka dari itu, metode Ordinary Least Square (OLS) tidak dapat digunakan dalam mencari estimator yang efisien bagi random effect model. Metode Generalized Least Square (GLS) adalah metode yang tepat untuk mengestimasi random effect model namun dengan asumsi homoskedastik dan tidak terdapat cross- sectional correlation. Dalam menentukan model yang akan digunakan dalam regresi data panel pada penelitian, maka diperlukan adanya prosedur pengujian yang terdiri atas Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis model regresi data panel: a. Uji Chow

(Common Effect vs Fixed Effect) Uji chow bertujuan untuk menguji model manakah yang sebaiknya dipilih antara common effect model atau fixed effect model untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Perumusan hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut: $H_0 = \text{Common Effect (restricted)}$ $H_1 = \text{Fixed Effect (unrestricted)}$ Dalam penelitian ini, taraf signifikansi atau α yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Nilai yang diperhatikan dalam uji chow adalah nilai probability cross-section chi-square. Uji chow dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: 1) Melakukan estimasi dengan menggunakan mixed effect model 2) Melakukan pengujian dengan menggunakan chow test 3) Melihat nilai probability F dan chi-square, dengan mempertimbangkan asumsi bahwa: ? Jika nilai probability F dan chi-square $> \alpha = 0.05$, maka regresi data panel dapat menggunakan common effect model. ? Jika nilai probability F dan chi-square $< \alpha = 0.05$, maka regresi data panel dapat menggunakan fixed effect model. Untuk menarik kesimpulan, apabila nilai probability cross-section chi-square lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan fixed effect model lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel. Sedangkan, apabila nilai probability cross-section chi-square lebih besar dari signifikansi, maka H_0 tidak ditolak dan metode common effect model lebih baik digunakan dalam penelitian. b. Uji Hausman (Random Effect vs Fixed Effect) Uji hausman dilakukan untuk membandingkan model manakah yang sebaiknya dipilih antara random effect model dan fixed effect model untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Perumusan hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut: $H_0 = \text{Random Effect}$ $H_1 = \text{Fixed Effect}$ Dalam penelitian ini, taraf signifikansi atau α yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Nilai yang diperhatikan dalam uji hausman ialah nilai probability cross-section random. Uji hausman dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: 1) Mengestimasi model dengan menggunakan random effect model 2) Melakukan pengujian dengan menggunakan hausman test 3) Melihat nilai probability F dan chi-square, dengan mempertimbangkan asumsi bahwa: ? Jika nilai probability F dan chi-square $> \alpha = 0.05$, maka regresi data panel dapat menggunakan random effect model. ? Jika nilai probability F dan chi-square $< \alpha = 0.05$, maka regresi data panel dapat menggunakan fixed effect model. Untuk menarik kesimpulan, apabila nilai probability cross-section random lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan metode fixed effect model lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel. Sedangkan, apabila nilai probability cross-section random lebih besar dari signifikansi, maka H_0 tidak ditolak dan metode random effect model lebih baik digunakan dalam penelitian. c. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect) Uji lagrange multiplier memiliki tujuan untuk untuk menentukan model manakah yang sebaiknya dipilih antara common effect model dan random effect model untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Perumusan hipotesis uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut: $H_0 = \text{Common Effect}$ $H_1 = \text{Random Effect}$ Dalam penelitian ini, taraf signifikansi atau α yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Uji lagrange multiplier dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: 1) Mengestimasi dengan menggunakan common effect model 2) Melakukan pengujian dengan menggunakan lagrange multiplier test 3) Melihat nilai probability F dan chi-square, dengan mempertimbangkan asumsi bahwa: ? Jika nilai probability F dan chi-square $> \alpha = 0.05$, maka regresi data panel dapat menggunakan common effect model. ? Jika nilai probability F dan chi-square $< \alpha = 0.05$, maka regresi data panel dapat menggunakan random effect model. Untuk menarik kesimpulan, apabila nilai probability cross-section chi-square lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan metode random effect model lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel. Sedangkan, apabila nilai probability cross-section chi-square lebih besar dari signifikansi, maka H_0 tidak ditolak dan metode common effect model lebih baik digunakan

dalam penelitian. 4. Analisis Regresi Berganda Analisis regresi berganda ditujukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$

Keterangan: Y = Variabel dependen α = Konstanta (intercept) β_i = Konstanta X_i = Variabel independen ϵ = Koefisien regresi (slope) ϵ = Error term

5. Uji Hipotesis Uji t Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Ajija et al., 2011). Perumusan hipotesis uji t ialah sebagai berikut: H_0 = Variabel independen secara parsial tidak mampu mempengaruhi variabel dependen H_1 = Variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel terikat

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi atau α yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Nilai yang diperhatikan dalam uji t adalah nilai probability. Untuk menarik kesimpulan, apabila nilai probability lebih kecil dari signifikansi, maka H_0 ditolak dan variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai probability lebih besar dari signifikansi, maka H_0 tidak ditolak dan variabel independen secara parsial tidak mampu mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian.

6. Uji Koefisien Determinasi Ajija et al. (2011) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. Nilai koefisien determinasi berada di antara nilai nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka semakin besar proporsi total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi pada umumnya disajikan dalam bentuk persentase. Uji koefisien determinasi dapat dilakukan dengan melihat nilai nominal dari R-squared atau Adjusted R-squared, namun nilai Adjusted R-squared lebih sering dijadikan sebagai acuan mengingat hasilnya yang lebih akurat dan stabil.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Mengetahui bahwa populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka penelitian ini hanya akan menggunakan perusahaan manufaktur yang berada pada subsektor consumer goods. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016 sampai tahun 2020 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab 3, maka ditemukan 40 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan sampel-sampel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah Sampel |
|-------|--|---------------|
| 1. | Perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 68 |
| 2. | Perusahaan subsektor consumer goods yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2016. | 26 |
| 3. | Perusahaan subsektor consumer goods yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020. | 2 |
| Total | | 40 |

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian Lanjutan

B. Deskripsi Objek

Penelitian Objek pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROE) dengan inflasi, likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) sebagai prediktornya. Atau dapat diuraikan seperti berikut ini:

Variabel Dependend = Kinerja Keuangan (ROE)

Variabel Independen 1 = Inflasi

Variabel Independen 2 = Likuiditas (CR)

Variabel Independen 3 = Struktur Modal (DER)

Data mengenai objek penelitian diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diterbitkan pada situs www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com serta situs resmi dari setiap perusahaan terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan software Microsoft Excel 2007 untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan pengujian

data menggunakan software EViews 12. C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data Hasil Uji Multikolinearitas Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12, maka didapatkan hasil uji multikolinearitas sebagai berikut: Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

| INFLASI CR | DER | INFLASI CR | DER |
|------------|-----------|------------|-----------|
| 1.000000 | -0.117796 | -0.060292 | -0.117796 |
| 1.000000 | -0.202940 | -0.060292 | -0.202940 |
| 1.000000 | | | |

Sebuah model penelitian yang ideal ialah model yang tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, dan sebuah model dapat dikatakan tidak memiliki multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas dari model tersebut lebih kecil dari 0,8. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa antara inflasi dan CR memiliki koefisien korelasi sebesar -0.117796, lalu inflasi dan DER memiliki koefisien korelasi sebesar -0.060292, dan koefisien korelasi antara CR dengan DER ialah -0.202940. Secara keseluruhan, nilai koefisien korelasi antara inflasi dan CR, inflasi dan DER, serta CR dan DER, ketiganya memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.8. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari pengujian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. D. Hasil Analisis Data 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap 40 perusahaan pada subsektor consumer goods dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Hasil dari uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan EViews 12 ialah sebagai berikut: Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Dari pengujian yang telah dilakukan, variabel independen atau variabel bebas pertama yaitu inflasi memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 0.028320. Hal ini berarti inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2020 berada pada kisaran 2,83%. Nilai tengah atau median variabel inflasi yang diperoleh dari hasil perhitungan uji statistik deskriptif mendapatkan hasil sebesar 0.030200 dengan standar deviasi sebesar 0.006449. Nilai maksimum inflasi terjadi pada tahun 2017 yang menyentuh angka 3,61% atau 0.036100 dan nilai minimum sebesar 0.016800 atau sebesar 1,68% yang terjadi pada tahun 2020. Variabel independen kedua, yakni likuiditas yang diperkirakan dengan CR memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 3.152969. Perlu diketahui bahwa posisi current ratio yang tergolong baik yakni current ratio dengan nilai diatas 1. Maka dari itu hasil di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor consumer goods dari tahun 2016 sampai tahun 2020 rata-rata mempunyai aset lancar yang cukup sehingga perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya itu untuk membayar kewajiban lancarnya. Selain itu, nilai tengah atau median dari variabel CR ialah sebesar 2.194298 dengan standar deviasi sebesar 7.045703. Diketahui pula nilai maksimum sebesar 98.63435 yang dimiliki oleh IIKP (PT Inti Agri Resources Tbk.) pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.518823 yang dimiliki oleh BTEK (PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.) pada tahun 2020. Variabel independen ketiga, ialah struktur keuangan yang diperkirakan dengan DER. Dari hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel DER memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 0.935812, yang artinya perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 rata-rata memiliki nilai utang sebesar 93,58% jika dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan selama periode tersebut. Sedangkan nilai tengah atau median yang diperoleh ialah sebesar 0.642582 dengan standar deviasi sebesar 0.820347. Nilai maksimum dari variabel DER yakni 5.370085, dimiliki oleh PSDN (PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.) pada tahun 2020 dan nilai minimum yakni 0.069663, dimiliki oleh IIKP (PT Inti Agri Resources Tbk.) pada tahun 2019. Sementara itu, variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan yang diperkirakan dengan ROE. ROE pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 0.148928, yang artinya perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 rata-rata memiliki nilai laba bersih atau tingkat pengembalian atas kekayaan pemegang saham sebesar 14,89% jika

dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan selama periode tersebut. Variabel ROE memiliki nilai tengah atau median sebesar 0.109780 dan nilai standar deviasi sebesar 0.320929. Nilai maksimum dari variabel ini dimiliki oleh MERK (PT Merck Tbk.) yakni sebesar 2.244585 pada tahun 2018 dan nilai minimum dimiliki oleh RMBA (PT Bentoel Internasional Investama Tbk.) yakni - 0.467160 pada tahun 2020. Nilai observasi pada tabel 4.1 di atas menunjukkan total observasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 40 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun penelitian sehingga menghasilkan total observasi sebanyak 200 observasi. 2. Hasil Pemilihan Model Penelitian Terbaik a. Hasil Uji Chow Chow dilakukan untuk memilih model manakah antara common effect model dan fixed effect model yang paling baik digunakan dalam melakukan regresi data panel. Uji Chow dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software EViews 12, dan diperoleh hasil sebagai berikut: Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Berdasarkan hasil yang ada pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai probability cross section chi-square ialah sebesar 0.0000, yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang bernilai 0.05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga fixed effect model lebih baik digunakan dalam penelitian. Selanjutnya model yang terpilih sementara yakni fixed effect model harus diuji kembali dengan menggunakan uji hausman untuk dapat membuktikan bahwa model tersebut merupakan model terbaik yang akan digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini. b. Hasil Uji Hausman Uji hausman dilakukan untuk memilih model manakah antara random effect model dan fixed effect model yang paling baik digunakan dalam melakukan regresi data panel. Uji hausman dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software EViews 12, dan diperoleh hasil sebagai berikut: Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Berdasarkan hasil yang ada pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai probability cross section chi-square ialah sebesar 0.9959. yang mana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (α) yang bernilai 0.05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga random effect model lebih baik digunakan dalam penelitian. Selanjutnya model yang terpilih sementara yakni random effect model harus diuji kembali dengan menggunakan uji lagrange multiplier untuk dapat membuktikan bahwa model tersebut merupakan model terbaik yang akan digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini. c. Hasil Uji Lagrange Multiplier Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model manakah antara common effect model dan random effect model yang paling baik digunakan dalam melakukan regresi data panel. Uji lagrange multiplier dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software EViews 12, dan diperoleh hasil sebagai berikut: Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Test Hypothesis Cross-section Time Both Breus ch-Pagan 193.7918 2.077536 195.8693 (0.0000) (0.1495) (0.0000) Berdasarkan hasil yang ada pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai probability cross section chi-square sebesar 0.0000. yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yang bernilai 0.05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga uji yang telah dilakukan sebelumnya, random effect model terpilih sebagai model terbaik yang akan digunakan untuk meregresi data panel dalam penelitian ini. 3. Hasil Analisis Regresi Berganda Setelah menentukan model penelitian yang ideal bagi penelitian ini, yakni random effect model, maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan software EViews 12, dan dari pengujian diperoleh hasil sebagai berikut: Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada dalam tabel 4.8 maka persamaan regresi atas penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: $ROE = -0.053438 + 5.119530\text{INFLASI} - 0.000829\text{CR} + 0.064109\text{DER}$ Dari persamaan regresi

di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel inflasi sedangkan variabel lain tetap, maka variabel ROE akan meningkat sebesar 511,95 persen. Dan apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel CR sedangkan variabel lain tetap, maka variabel ROE akan menurun sebesar 0,08 persen. Serta apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel DER sedangkan variabel lain tetap, maka variabel ROE akan meningkat sebesar 6,41 persen. Namun apabila variabel inflasi, CR, dan DER bernilai 0 maka nilai variabel ROE adalah sebesar -0.053438. 4. Hasil Uji Hipotesis Di dalam pelaksanaan uji t, nilai probability merupakan nilai yang diperhatikan. Perlu diketahui bahwa tingkat keyakinan ($1-\alpha$) yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebesar 95% dengan taraf sgnifikansi (α) sebesar 5%. Apabila nilai probability kurang dari 5%, maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bawa terdapat pengaruh yang signifikan atas masing-masing variabel independen yakni inflasi, CR, dan DER dengan variabel dependen yakni ROE. Sedangkan, apabila nilai probability lebih besar 5%, maka H_0 tidak ditolak dan hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas masing-masing variabel independen yakni inflasi, CR, dan DER dengan variabel dependen ROE. Pengujian nilai t-statistic dilakukan dengan menggunakan software EViews 12 dan hasil pengujian statistik yang dilakukan telah disajikan dalam tabel 4.8. Dari tabel tersebut ditemukan bahwa nilai signifikansi t dari variabel inflasi ialah sebesar 0.0091, yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Selanjutnya nilai signifikansi t pada variabel CR ialah sebesar 0.6781, yang mana nilai ini lebih besar nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_0 diterima dan CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Selanjutnya, ditemukan nilai signifikansi t dari variabel DER sebesar 0.0205, yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R-squared) dalam analisis regresi panel pada penelitian ini ialah sebesar 0.043519 atau 4,35% (lihat tabel 4.8). Hal ini berarti, kontribusi variabel independen dalam penelitian ini yakni inflasi, likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) dalam menjelaskan variabel dependen yakni kinerja keuangan yang diprosksikan dengan ROE adalah sebesar 4,35%. Sedangkan sebanyak 95,65% kontribusi sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. E. Pembahasan Pada hakikatnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen atau variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh bagi variabel dependen variabel terikat. Oleh karena itu, hasil dari uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi yang dilakukan dapat dianalisis dan dibahas untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari penelitian merupakan representasi yang menggambarkan populasi yang lebih luas, yakni perusahaan dengan karakteristik yang serupa dengan perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan pembahasan mengenai hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. 1. Inflasi dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Inflasi memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 5.119530 dan nilai probability sebesar 0.0091. Angka koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam populasi penelitian. Nilai probability sebesar 0.0091 yang dimiliki mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun

2020. Pengaruh yang positif dan signifikan tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini menjadikan H1 dalam hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Hal ini berarti inflasi mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan dalam skala yang lebih besar dari populasi penelitian. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khan et al. (2014), Värvu (2015); dan Mirza (2013) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan pokok seperti perusahaan dalam subsektor consumer goods merupakan salah satu pihak yang dapat diuntungkan apabila terjadi inflasi. Pada saat inflasi terjadi maka secara otomatis semua kebutuhan pokok dan harga barang akan naik. Jika harga barang naik saat inflasi, maka konsumen terpaksa membeli barang yang dijual karena barang tersebut termasuk bagian dari kebutuhan pokoknya yang akan tetap dibeli meskipun harganya naik. Selain itu, perusahaan juga akan ter dorong untuk menambah barang produksinya guna memenuhi permintaan konsumen, karena barang yang mereka sediakan merupakan barang-barang yang dibutuhkan setiap harinya dibutuhkan oleh konsumen atau masyarakat.

2. Likuiditas dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Variabel independen selanjutnya ialah likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR). CR dalam hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi yang negatif yakni sebesar 0.000829 dengan nilai probability sebesar 0.6781. Koefisien regresi CR yang bernilai negatif menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif atau tidak searah terhadap kinerja keuangan, sedangkan nilai probability yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa likuiditas itu sendiri memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Pengaruh yang negatif dan tidak signifikan tersebut menjadikan H2 dalam hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca & Widjaja, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil uji statistik deskriptif, rata-rata perusahaan subsektor consumer goods yang diteliti memiliki nilai rasio CR sebesar 3.152969 kali, yang artinya perusahaan-perusahaan yang berada pada subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yang mana semakin tinggi nilai rasinya, maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Namun, nilai likuiditas yang tinggi juga mengindikasikan bahwa terdapat banyak dana perusahaan yang menganggur, yang mana kondisi ini pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan walaupun tidak signifikan.

3. Struktur Modal dan Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Variabel independen yang terakhir ialah struktur modal yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa variabel DER mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.064109. Angka tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Nilai probability sebesar 0.0205 yang dimiliki DER mengindikasikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Pengaruh yang positif signifikan tersebut menjadikan H3 dalam hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Maka dari itu, hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ebrati et al. (2013) dan Quang & Xin (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sebuah keputusan pendanaan menentukan bagaimana perusahaan mengumpulkan uang untuk membiayai investasinya. Ketika perusahaan harus mencari dana secara eksternal, maka perusahaan akan mencari alternatif pendanaan dengan risiko dan biaya yang paling kecil. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan Pecking Order theory, dimana perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan utang yang bersumber dari kreditor, daripada pembiayaan ekuitas karena dianggap memiliki risiko dalam hal biaya penerbitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan utang untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal dalam perusahaan. Apabila perusahaan mampu menggunakan sumber utang berbiaya rendah dan mampu mengelola penggunaan modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien, maka perusahaan akan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Namun sebaliknya, jika perusahaan yang tidak mampu mengelola penggunaan modalnya secara efektif dan efisien, maka perusahaan akan memperoleh nilai keuntungan yang rendah. Pada dasarnya, kebutuhan modal perusahaan berorientasi pada kepentingan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang mampu menambahkan sumber modal sendiri dalam kegiatan operasinya akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena biaya untuk modal yang dimiliki sendiri lebih kecil dari pada biaya untuk menggunakan modal asing. Struktur modal yang diproses dengan DER itu sendiri merupakan petunjuk atas tingkat kepercayaan pihak eksternal dan penggunaan utang sebagai sumber dana utama bagi perusahaan. Nilai DER yang tinggi menandakan besarnya penggunaan utang dalam perusahaan dan akan berdampak kepada nilai ROE atau kinerja keuangan. Dari hasil analisis data, DER memiliki nilai koefisien beta yang positif, yang artinya dengan penambahan utang atau peningkatan nilai DER, maka nilai ROE juga akan bertambah. Penambahan dana dengan utang akan terus memiliki arah yang positif dengan kinerja keuangan dan menguntungkan bagi pemegang saham jika nilai biaya atas utang masih lebih kecil daripada return bagi pemegang saham, karena laba bagi pemegang saham akan tetap bertambah. BAB V PENUTUP A. Kesimpulan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari 40 perusahaan yang berada pada subsektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu tahun 2016 hingga tahun 2020 sebagai sampel dalam penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diekstrak dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com, serta situs yang dimiliki oleh ke-40 perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di BEI. 2. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di BEI. 3. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar di BEI. B. Keterbatasan dan Saran 1. Keterbatasan Keterbatasan atas penelitian yang dilakukan ini dijabarkan sebagai berikut: a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan yaitu inflasi, likuiditas, dan struktur modal. b. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan subsektor consumer goods sebagai sampel dan penelitian ini hanya meneliti dalam rentan waktu lima tahun penelitian dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 untuk

mengetahui pengaruh inflasi, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. 2. Saran Keterbatasan atas penelitian ini yang terdapat dalam penelitian ini menimbulkan beberapa saran serta manfaat atas penelitian ini dapat dirangkum dalam saran atas penelitian yang dilakukan. Berikut adalah saran atas penelitian yang dilakukan: a. Bagi Akademisi dan Peneliti lain Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel bebas, lebih banyak sampel perusahaan, dan rentan tahun penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat pengaruhnya secara lebih luas terhadap kinerja keuangan perusahaan. b. Bagi Perusahaan Melalui hasil penelitian ditemukan bahwa inflasi dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat memperhatikan tingkat inflasi dan kondisi perekonomian negara. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan penggunaan modal agar tetap efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan. c. Bagi Investor Penelitian ini menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan subsektor consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai buku dari perusahaan tersebut baik, sehingga ditengah kondisi subsector consumer goods yang terus akan berkembang dan menjadi salah satu sektor penopang dalam perekonomian maka nilai buku dari perusahaan akan mampu menjadi cerminan atas nilai pasar perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor saat melakukan investasi. 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54